

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Perilaku Konsumsi

1. Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?
2. Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?
3. Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?
4. Dimana biasanya anda berbelanja?
5. Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?
6. Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?

Perilaku Produksi

1. Apa pekerjaan anda saat ini?
2. Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?
3. Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?
4. Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam melakukan produksi?
5. Bagaimana pilihan produksi anda?
6. Alat produksi apa yang anda gunakan? Apakah ada pihak lain yang membantu anda dalam proses produksi?
7. Berapa biaya yang anda keluarkan dalam sekali produksi dan berapa keuntungan yang anda peroleh dalam sekali produksi?

Perilaku Distribusi

1. Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam melakukan kegiatan distribusi?
Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam mengambil keuntungan?
2. Bagaimana pilihan produk yang anda distribusikan?

Perilaku *Saving/Investasi*

1. Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?
2. Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?
3. Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?

Nama : Informan 1
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Penjual pakaian syar'i
Tanggal Wawancara : 11/11/2016
Waktu Wawancara : 10.35 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 1
Keterangan : P = Peneliti
I = Informan

Perilaku Konsumsi

P : "Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?"

I : "Kalau *ana*(saya) konsumsi yang halal, karena kita kan sebagai manusia diperintahkan Allah untuk mengambil rezeki Allah yang baik."

P : "Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?"

I : "Sebenarnya tidak ada larangan buat model pakaian dan perhiasan seperti apa yang harus dibeli. Pakaian dan perhiasan kan dibagi jadi dua *mbak*, buat di rumah atau di hadapan *mahram* sama yang buat keluar rumah. Keluar rumah buat wanita ya harus tertutup, laki-laki juga harus tertutup auratnya. Kalau di rumah atau di hadapan *mahram* ya boleh-boleh saja terlihat auratnya tapi tetap ada batasannya, misal kalau istri dihadapan suaminya tidak ada batasan aurat, tapi kalau sesama perempuan ya ada batasannya walaupun tidak sama seperti keluar rumah. Jadi disesuaikan saja sama tujuan dipakainya pakaian yang dibeli. Perempuan kalau keluar rumah harus benar-benar tertutup,

perhiasannya juga, pakaiannya longgar, tidak tipis, tidak menerawang, bahan bajunya juga tidak boleh yang membuatnya membentuk lekukan tubuhnya, kayak bahan kaos-kaos *gitu*, tidak mencolok dari warna, hiasan-hiasan dibajunya, jadi harus polos, warnanya paling *afdhol* warna gelap, pakai cadar.”

P: “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak boros, secukupnya saja, seperlunya saja, apa yang diberi sama suami, itu digunakan sebaik-baiknya. Belanja juga untuk yang baik-baik saja sesuai dengan syari’at Islam.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Biasanya *ana* belanja sayur yang jualan keliling pakai motor saja, kalau lagi malas dan *gak* sempat masak, *ana* pesan katering sama *ummahat*(ibu-ibu) yang jualan di sekitar sini. Kalau mau belanja banyak ke pasar, yang pergi suami, kalau belanja di mall jarang sekali. Belanja keperluan sehari-hari kayak sabun, sampo, dan lain-lain itu beli di warung dekat sini saja.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “*Ana* ya pakai HP(*handphone*) saja, bisa internet tapi *ana* jarang pakai, paling *Whatsapp*(sosial media) untuk jualan dan telepon biasa untuk komunikasi, ini khusus *ana* dan suami, kalau anak-anak *gak* dikasih. Akses informasi lewat radio saja, *gak* pakai TV atau baca koran, *gak* boleh, ada gambar makhluknya.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “Kalau untuk *ana* dan suami yang juga masih belajar agama yang biasanya dikaji rutin di pondok dan langsung ke *asatidzah*(pengajar-pengajar), tidak ada pengeluaran yang banyak, hanya kitab(buku). Anak-anak juga begitu, sekolah di pondok saja, tidak ada biaya sekolah per bulan seperti anak-anak lain yang sekolah negeri, paling pengeluaran untuk *kitab-kitab* saja.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “*Ana* di rumah saja sambil jualan gamis, jubah, pakaian-pakaian syar’i buat *akhwat, ikhwan, banin*(anak laki-laki), *banat*(anak perempuan). *In sya Allah* lengkap di sini.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “Memang dari masih muda sukanya bisnis, tapi karena sudah berkeluarga, ada yang diurus di rumah. *Ana* dikasih kesempatan buat bisnis jualan ini sama suami tapi di rumah saja, jadi tetap bisa *ngurusin* keluarga. Kewajiban kita juga sebagai perempuan apalagi punya suami, anak, harus mengurus mereka dengan baik. Perempuan juga dalam syari’at bekerja harus seizin suami kalau sudah menikah, kalau diizinkan kerja, ya kerja, tapi tetap ada batasan syari’atnya, kalau *gak* boleh ya nurut sama suami. Perempuan lebih baik di rumahnya *kan* kita tahu *lah*. *Alhamdulillah* kerjaan *ana* ini *gak* mengharuskan keluar rumah. Cukup di rumah saja.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Semangat, ikhlas, senyum, supaya dapat pahala *hehehe*, ini yang buat kerja rumahnya, kalau kerja jualannya sama juga, tambahannya jujur, bisa bantu orang lain.”

Perilaku Distribusi

P : “Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam melakukan kegiatan distribusi? Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam mengambil keuntungan?”

I : “Yang *ana* jual harus sesuai dengan syari’at Islam. Ini kan *ana* jual pakaian syar’i untuk keluar rumah, ada untuk semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa. Pakaian *akhwat* dewasa kalau di syari’at *kan* harus panjang, longgar, menutupi seluruh tubuh kecuali matanya buat dipakai melihat, *gak* bentuk lekuk tubuh atau ketat, bahannya juga *gak* boleh tipis, menerawang, sama ada juga bahan yang *gak* boleh dipakai *kayak* kaos, atau jersey, soalnya itu bentuk lekuk tubuh walaupun *gak* menerawang. Warnanya yang gelap-gelap, soalnya *kan* *gak* boleh mencolok, itu juga sesuai pendapat ulama pakai yang paling gelap warnanya, karena yang paling menutupi kecantikan, Hiasan-hiasan *kayak* manik-manik, payet, renda-renda, bordir itu *gak* boleh nampak karena mencolok, biasanya yang payet sama manik-manik itu kalau kena sinar jadi *bling-bling*, makanya *gak* boleh. Kalau bordir sama renda-renda ada *lah* ya, *kan* buat variasi, tapi biasanya di daerah yang *gak* kelihatan, *kayak* di bagian dada, itu *kan* ketutupan sama *khimar*(jilbab)nya, jadi kalau yang nampak di mata harus polos. *Ana* juga lengkap jual sarung tangan sama kaos kaki, sama juga *kayak* tadi, *gak* ada hiasan yang mecolok, karena sarung tangan sama

kaos kaki *kan* terlihat mata, biasanya kalau sarung tangan sama kaos kaki ini polos saja *sih*, ada yang kaos kaki bercorak sama warna terang tapi itu buat anak-anak yang belum *baligh*. Untuk *ikhwan* kriterianya celana cingkrang longgar, pakainya jubah atau gamis yang longgar juga, *gak* boleh pakai yang ketat, pakaian ketat biasanya dipakai sama orang kafir, contoh *kayak* celananya cingkrang tapi ketat, *nah gak* boleh, jatuhnya *tasyabbuh*. Hiasan kayak bordir itu biasanya ada di jubah atau gamis *ikhwan* tapi itu *gak* apa-apa, soalnya *gak* ada larangannya, *ikhwan kan* berhias, tapi umumnya *gak* mencolok juga. Untuk setelan anak-anak perempuan yang belum *baligh* masih agak longgar, soalnya mereka belum terikat aturan seperti yang sudah *baligh*, jadi masih boleh pakai warna cerah, ada hiasan sedikit yang nampak, tapi yang *ana* jual ini modelnya kurang lebih sama setelan dewasa, paling-paling sedikit saja *gak* mencolok. Orang tua juga biasanya udah dibiasakan anaknya dari kecil pakai pakaian yang syar'i. Jadi seperti itulah prinsip *ana*, itu pesan *ana* kepenjahitnya seperti itu, terus *ana* jual lagi. Kalau ambil untung yang sewajarnya sajalah. Walau memang ada yang mahal daripada tempat lain, tapi kualitasnya beda.”

P: “Bagaimana pilihan produk yang anda distribusikan?”

I : “Karena *ana* prinsipnya sesuai syari’at untuk masalah pakaian keluar rumah, makanya *ana* jual yang seperti ini, sesuai kriteria *In sya Allah*.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “*Na’am*(iya), *ana* nabung, kalau ada rezeki lebih ditabung. Biasa *ana* bentuk uang saja, soalnya kalau mau dipakai langsung ada bentuk uang, kalau emas *kan* harus dijual dulu.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “*Ana* *gak* pakai bank, *gak* banyak juga, jauh juga kalau mau ambil kalau perlu-perlu, *pas* *gak* ada suami, *ana* *gak* bisa ambil sendiri. Lagipula bank-bank masih ada *riba’nya*, *ana* *gak* terdesak juga buat simpan uang banyak.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Kalau alasannya ya karena untuk jaga-jaga *pas* perlu, hemat juga.”

Nama : Informan 2
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Karyawan swasta
Tanggal Wawancara : 14/11/2016
Waktu Wawancara : 13.00 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 2

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Konsumsi yang halal, menjauhi yang diharamkan, soalnya tidak baik juga untuk kita. Ini dalam hal mengkonsumsi makanan, minuman dan lainnya. Kalau yang selain itu yang bukan makanan minuman, misalkan pakaian untuk keluar rumah, itu haruslah sesuai dengan syari’at Islam.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Untuk laki-laki larangannya dalam segi bahan tidak boleh pakai sutra, tidak boleh pakai emas, tidak boleh juga menyerupai kaum kafir. Kalau perempuan keluar rumah harus lengkap pakaiannya tertutup, baju longgar, tidak menerawang, pakai cadar, pakai kaos kaki dan kaos tangan, sebab perempuan itu aurat, jadi harus ditutup semua kalau keluar rumah, kalau di dalam rumah di depan *mahram*, tidak masalah pakai baju biasa yang terbuka. Intinya tidak ada masalah buat pilihan baju yang dibeli untuk perempuan, hanya situasinya saja yang dijadikan pilihan untuk baju mana yang dipakai.”

P: “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak boleh boros dan berfoya-foya. Belanjakan rezeki Allah di jalan yang *ma'ruf*.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Belanja sayur kalau untuk acara, atau yang tidak ada di warung dekat sini, mau tidak mau cari ke pasar, tapi kalau ada belanja yang dekat rumah saja. Kalau belanja di pasar modern kayak di mall atau supermarket kalau ada yang lagi dicari saja.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “Pakai *smartphone* dan laptop yang basis internet untuk keperluan kerja dan komunikasi. *Gak* akses informasi lewat TV atau koran, semua lewat *smartphone* saja.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “Kebetulan *ana* kuliah. Kuliah dan sekolah umum memang jadi permasalahan sebab kondisi proses belajar mengajarnya kebanyakan *ikhtilath* (campur baur laik-laki dan perempuan dalam sebuah ruangan), baik antar sesama siswa ataupun guru dengan siswa, mahasiswa sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen, jarang ada kuliah atau sekolah yang tidak *ikhtilath* kecuali di pondok, itu saja tidak semua, ada sebagian lagi dari itu. *Alhamdulillah ana* kuliah yang tidak ada *ikhtilath*, isinya laki-laki semua, jadi ada pengeluaran untuk biaya kuliah, dan penunjang-penunjang kuliah lainnya. *Ana* kuliah juga karena tuntutan pekerjaan.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “Karyawan swasta di perusahaan asing.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “Keahlian *ana* di bidang ini. Lingkungan kerjanya juga baik. Kebetulan lingkungan kerja *ana* isinya laki-laki semua. Pekerjaannya *Alhamdulillah* halal, bukan yang diharamkan atau yang merugikan orang lain. Sesuai syari’at *Alhamdulillah*.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Niatnya ikhlas mengharap ridho Allah. Lingkungan kerja yang *ana* hadapi ini membuat *ana* harus profesional dan totalitas dalam bekerja, memaksimalkan kemampuan dan kinerja, tidak buang-buang waktu dengan percuma, kalau ada teman kerja yang kesulitan dibantu, saling bantu biar kerjanya jadi lebih mudah dan lebih efisien. Jujur dan semangat, apalagi kalau ingat keluarga, harusnya lebih semangat lagi.”

Perilaku Saving/Investasi

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “Iya, nabung dalam bentuk uang kalau sekarang.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “Kalau nabung di bank tidak selalu, *ana* memang pakai bank karena transfer gaji dari kantor lewat situ, *nah ana gak* ambil langsung semua gaji itu dalam satu waktu, karena jumlahnya yang lumayan besar, *ana* juga tidak bisa menyimpan uang dirumah karena banyak yang keluar masuk, khawatir hilang, dan *ana* belum dapat tempat yang bisa menyimpan uang banyak di tempat yang aman selain di bank. *Ana* juga pakai untuk transfer-transfer. Memang dinasihatkan untuk tidak menabung di bank karena ada *riba'*, tapi untuk mengecilkan mudharat, khawatir hilang dan *gak* ada pilihan lain, boleh saja. jadi *ana* pilih pakai jasa bank untuk menyimpan uang yang lumayan banyak.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Alasan sama prinsipnya supaya uang yang ditabung tadi bisa dipakai untuk keperluan kedepan, bayar-bayar kuliah, keperluan lain, ya niatnya memang untuk itu, bukan untuk disimpan saja atau nimbun harta.”

Nama : Informan 3
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 08/12/2016
Waktu Wawancara : 11.40 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 3

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Konsumsi dalam hal apa ini *um*? Kalau makanan ya yang halal, *kan* udah disyariatkan di dalam Islam kalau konsumsi itu harus yang halal. Kalau pakaian juga *sih*, yang sesuai syari’at, *gak* bermudah-mudahan dalam menjalankan syariat, apalagi masalah pakaian perempuan.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Beli baju apa saja buat perempuan tidak masalah, tapi waktu pemakaiannya yang dilihat. Keluar rumah tertutup sesuai syari’at, kalau di rumah boleh dibuka. Perhiasan juga dipakai di hadapan *mahram*. Misal konsumsi untuk mempercantik diri seperti *maake-up*, itu baru dilihat kadungan bahan-bahannya, harus yang halal, soalnya ada beberapa kasus yang seperti itu di beberapa kosmetik ada bahan yang diharamkan.”

P : “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Jangan boros-boros, belanja sesuai dengan kebutuhan dan keperluan saja, belanja untuk kebaikan.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Belanja dekat rumah saja, soalnya tidak bisa keluar sendiri *kan* kalau mau kemana-mana, harus sama suami, minimal sama *mahramnya*. Jadi kalau ada suami dan yang dicari tidak tersedia di dekat sini, harus keluar entah di pasar atau mall dan semacamnya, kalau mall jarang *sih*, supermarket *lah*.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “*Ana* pakai HP *smartphone* buat komunikasi tapi jarang pakai internetnya. TV dan koran *gak* pakai, radio saja, buat denger dakwah.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “*Ana* dan suami sebagai orang tua tetap mencari ilmu agama lewat *dauroh* atau kajian-kajian yang disediakan di pondok gratis, pengeluaran hanya di *kitab* dan transportasi, itu juga *gak* banyak. Anak-anak juga yang masih sekolah juga di pondok yang *gak* ada biaya, hanya *kitab* dan perlengkapan sekolah seperti tas, alat tulis, pakaian dan sepatu.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “*Ana* di rumah saja *ngurusin* anak-anak sama suami. Ibu rumah tangga.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “Kewajiban *ana* sebagai seorang istri dan ibu ya harus mengurus mereka. Ini pekerjaan yang mulia kok. *Ana* juga *gak* diizinkan kerja sama suami.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Ikhlas, niatnya ikhlas supaya dapat ridho dan pahala dari Allah. Kerjakan apa yang jadi kewajiban dan kesanggupan. Ibu rumah tangga juga banyak kerjaannya, bahkan 24 jam. Ini ladang pahala *In sya Allah* kalau dijalaniannya ikhlas dan *gak* mengeluh.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “Iya. Kalau ada rezeki lebih, biasa *ana* simpan dalam bentuk uang sama emas, sekalian berhias buat wanita.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “*Ana gak* pakai bank, lebih suka disimpan sendiri.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Alasannya supaya *gak* boros, *gak* menghambur-hambur uang kalau lagi lebih, jadi bisa dipakai untuk keperluan lain.”

Nama : Informan 4
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Penjual perabot rumah tangga
Tanggal Wawancara : 27/12/2016
Waktu Wawancara : 14.30 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 4

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Kalau *ana* jelas yang halal. *Nda* mungkin yang diharamkan *mbak*, selain dosa, banyak pula *mudharatnya*. Untuk pakaian pun begitu *mbak*, belanja pakaian apa saja boleh, *cuman* waktu pemakaiannya saja yang perlu diperhatikan, contoh waktu keluar rumah harus yang tertutup sempurna, kalau di rumah sah-sah saja pakai baju apa pun, asalkan yang liat hanya *mahramnya* saja.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Baju apa saja boleh di beli untuk perempuan. Baju buat di rumah ya *ana* beli yang nyaman, adem, biasa juga beli daster. Kalau buat keluar harus pakai serba tertutup, sisain matanya saja. Perhiasan juga sama.”

P: “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak boros, tidak memaksakan diri kalau memang tidak sanggup beli, beli sesuai dengan keperluan, rezekinya dibelanjakan untuk kebaikan.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Belanja yang terdekat saja, kalau ada suami ya suami yang belanja. Paling-paling di pasar atau minimarket, *mentok* di Giant(supermarket), kalau mall jarang.”

P : “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “HP *smartphone* ada buat jualan sama akses informasi seputar dakwah, ada juga HP model lama buat komunikasi dan pakai radionya. TV sama koran *ana* gak pakai.”

P : “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “*Ana* kajian, perlunya *kitab* saja. Sekolah anak-anak juga di pondok, kurnag lebih kebutuhannya sama seperti *ana*, bedanya kalau anak-anak *kitabnya* lebih banyak.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “Di rumah saja, *ngurusin* rumah, disambi jualan Tupperware.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “Pekerjaan ini mudah ya, *ana* jualan bisa santai sambil mengurus yang di rumah, kalau ada orang yang minat tinggal di chat aja di *Whatsapp*, kalau *deal* tinggal ketemuan saja serah terima barang. Ini juga sistemnya bukan MLM(*Multi Level Marketing*) yang diharamkan itu, ya kayak jualan biasa, pekerjaannya halal plus tetap di rumah saja, Allah *kan* memerintahkan wanita untuk di rumah saja kalau tidak ada keperluan mendesak, kalau keluar tinggal

kitanya saja yang menyesuaikan syari'at, pakai baju tertutup, *gak tabarruj*(berhias untuk dipamerkan).”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Jujur. *Ana* jualan harus jujur, apa yang ada di barang jualan *ana*, itu yang dijelaskan sama calon pembeli, kondisinya, kegunaannya, walaupun promosi memang terkadang kalimatnya lumayan berlebihan, tapi kita harus jelaskan sejujurnya ke calon pembeli. Ini diajarkan dalam Islam seperti itu. Kalau ibu rumah tangganya ya harus menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, jangan sampai kerja tapi terbengkalai suami dan anak-anak, *gak* sia-sia juga *kok*, walau terkadang atau bahkan sering lelah *ngurusin* rumah, kalau ikhlas, *In sya Allah* pahala.”

Perilaku Distribusi

P : “Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam melakukan kegiatan distribusi?
Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam mengambil keuntungan?”

I : “Prinsip *ana* muamalah harus sesuai syari'at Islam. *Ana* gak pakai sistem MLM, terus jujur sama kondisi barang dan kegunaannya, terkadang *ana* jual Tupperware *second*, ini harus jujur berapa lama pemakaiannya, kondisinya seperti apa, seperti itu. Keuntungan ambil yang wajar-wajar saja tidak *gak* banyak-banyak *banget*. Kalau kemahalan nanti orang *gak* mau beli *mbak*, yang jual Tupperware *kan* banyak.”

P: “Bagaimana pilihan produk yang anda distribusikan?”

I : “Jual Tupperware, karena bukan barang haram, ini barang kebutuhan masyarakat, peminatnya yang paling banyak ibu-ibu, bukan barang yang dilarang sama aturan Islam dan daerah setempat untuk diedarkan, kayak narkoba, *hehehe*.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “Iya. Simpan bentuk uang saja, jadi bisa langsung dipakai.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “*Ana* pakai bank, buat transfer-transfer, *kan* boleh saja hukumnya, tapi kalau nabung *enggak*, kejauhan kalau mau ngambil, soalnya kadang suka butuhnya mendadak.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Alasannya biar dipake buat keperluan mendadak, belajar hemat.”

Nama : Informan 5
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pengajar
Tanggal Wawancara : 23/01/2017
Waktu Wawancara : 10.10 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 5

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Untuk sesuatu yang masuk ke dalam tubuh kita, seperti makanan, minuman, obat-obatan, *make-up*, tidak perlu ditanyakan lagi harus halal, dan halal ini ada kajian fiqihnya ya, karena pertanyaannya umum ya *ana* jawabannya seperti itu. Sedangkan untuk pakaian, ya tidak ada masalah, mau yang seksi atau tertutup, ini kehendak masing-masing orang ya, paling-paling yang perlu diperhatikan adalah tujuan dari pembelian pakaian itu sendiri, apakah dipakai untuk keluar rumah, atau untuk keluar rumah? *Monggo* kalau mau beli baju seksi, tapi *nda* boleh dipakai keluar rumah, pakaian keluar rumahnya wanita harus tertutup sempurna. Oh iya, untuk masalah bahannya, contoh buat pakaian *ikhwan*(laki-laki) tidak boleh yang terbuat dari sutra.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Seperti yang *ana* bilang tadi, pakaian keluar rumahnya wanita harus tertutup, kalau di rumah boleh terbuka asal yang melihat adalah *mahramnya*. Pakaian keluar rumah wanita sesuai dengan syari’at ya, tertutup sempurna, pakaian

longgar, sisakan matanya saja untuk melihat, matanya juga tidak dipercantik ya dengan *make-up*, sebab ini contoh perhiasan yang tidak boleh dipakai keluar rumah. Wanita ini fitnah bagi kaum lelaki, sebab wanita adalah aurat, makanya kalau keluar harus tertutup sempurna. Untuk kosmetik diperhatikan bahannya, harus dipilih juga yang halal bahannya.”

P: “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak boros tentunya, sudah diisyaratkan bahwa boros itu teman dari *syaitan*, gaya hidup sederhana saja tidak *usah* berlebih-lebihan, ini bisa dilihat dari cara belanja, beli sesuai kebutuhan saja.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “*Alhamdulillah* disekitar sini sudah lengkap cari apa saja *gak* susah, jadi *gak* perlu jauh-jauh keluar, apalagi kalau suami *gak* bisa bantu belanja. Pilihan kalau disini lagi *gak* ada paling pasar, minimarket, supermarket. Mall jarang.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “HP saja *mbak* yang *smartphone*, buat komunikasi sama akses informasi dakwah. TV sama koran ana *gak* pakai, karena selain terdapat gambar makhluknya, banyak fitnahnya juga, contoh iklan-iklan di siaran TV yang seksi, jadi ikut nasehat ulama saja, *gak* pakai TV dan koran.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “*Ana* mengajar dan belajar. Perlu *kitab* saja. Anak-anak juga, sekolah *gak* bayar kalau di pondok, perlunya *kitab* dan perlengkapan sekolah lain kayak tas, pulpen, pensil, dan lain-lain *lah*. Kebutuhan *kitab* ana hampir sama seperti anak.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “Ibu rumah tangga sama ngajar di pondok kelas *akhwat*.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “*Alhamdulillah* pekerjaan *ana* ini bilangnya pekerjaan baik, mulia. *Ana* jadi ibu rumah tangga, menjalankan kewajiban *ana* sebagai istri dan ibu, *ana* juga memberikan ilmu kepada santri. Yang *ana* ajar juga sesama wanita. Wanita itu boleh bekerja yang diluar rumah, asalkan memenuhi syari’at mulai dari yang pertama tenaga wanita itu memang dibutuhkan sama masyarakat, sesuai dengan kemampuannya, ya contoh seperti *ana* ini, mengajar, ada yang dokter, dan yang perlu diingat yang dilayani juga harus sesama wanita. Jangan nanti jadi pengajar atau dokter tapi yang dilayani yang *ikhwan*, *gak* boleh. Terus yang kedua, wanita kerja setelah urusan rumah tangganya selesai, contoh *ana* ini bangun pagi-pagi sudah siapkan kebutuhan suami yang mau pergi kerja sama anak-anak mau sekolah. *Ana* keluar ngajar sama jamnya dengan anak-anak, jam 9-an, *Alhamdulillah* masih sempat ngurusin mereka. Yang ketiga, pekerjaannya *gak* ada unsur yang haram, contoh tadi *ikhtilath*, kalau ngajar sesama perempuan, jadi dokter yang dilayani perempuan juga, terus contoh lain *tabarruj*, *nah* ini perkara penting yang perlu diingat sebagai wanita. *Kan* ada *tuh* perempuan yang kerja diluar, kita contohkan saja di bank misalnya. Bank ini sudah jelas haramnya ya dari sisi umum semua pekerja yang prakteknya mengandung *riba*’, kalau dari sisi khusus perempuannya, cantik-cantik *Maa syaa Allah*, berdandan, pakai parfum, ada juga yang *gak* nutup

aurat. Hmm, sudah banyak *tuh* pelanggarannya, ditambah lagi dia sudah kita bisa lihat sendiri, *ikhtilath. Naudzubillah*. Sudah hilang rasa malunya sebagai wanita yang mulia. Kalau memang bekerja keluar rumah ya ada batasan syari'atnya untuk perempuan, jadi harus pakai baju syar'i yang sempurna tertutupnya, *gak tabbaruj, gak ikhtilath*, sebab ini perilaku wanita *jahiliyah*. Terus tadi nomor berapa ya? Ya pokoknya yang terakhir yang paling penting juga harus ada izin dari suami, buat yang sudah menikah, kalau belum harus dapat izin dari *mahramnya*, bapaknya *kah*, ya dan seterusnya. Yah banyak ya kalau mau bicarakan soal wanita ini, panjang. Tapi bukan berarti ini beban ya, malah bersyukur, Islam yang sebenar-benarnya memuliakan wanita, lewat syari'at yang Allah perintahkan, melindungi wanita dan memuliakan wanita. Ini baru kesetaraan *gender* yang benar, bukan yang dipikirkan sama wanita-wanita sekarang yang maunya sama kayak laki-laki.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Sebagai ibu rumah tangga harus ikhlas, semangat, melaksanakan kewajiban sebaik mungkin kalau mengurus suami dan anak-anak, masak, cuci gosok pakaian suami dan anak-anak, bantuin suami yang sudah *capek* kerja seharian, anak-anak dibantuin kalau belajar. Sebagai pengajar juga harus ikhlas, sabar, pengertian sama murid, sebaik mungkin kalau mengajar. Semua itu dikerjakan demi mengharap pahala dan ridho Allah.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “*Na’am*, nabung uang.”

P : “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “Simpan sendiri *gak* pakai bank.”

P : “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Alasan nabung ya kalau ada rezeki lebih sebaiknya disimpan, *gak* dibelanjakan yang *gak* perlu atau foya-foya, jadi kalau ada butuh mendadak, ada persiapan.”

Nama : Informan 6
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pensiun PNS
Tanggal Wawancara : 31/01/2017
Waktu Wawancara : 17.10 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 6

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Yang diharamkan, sudah jelas perintah Allah yang langsung dituliskan di Al-Qur’an, maupun Sunnah Rasulullah.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Pakaian buat laki-laki juga menutup aurat, tidak menyerupai kaum kafir cara berpakaianya, tidak pakai pakaian menyerupai perempuan juga. Tidak boleh pakai emas, sutra.”

P : “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak boros, tidak berlebihan dalam belanja, belanja yang diperbolehkan dalam syari’at, yang baik-baik, halal.”

P : “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Belanja di pasar, toko-toko swalayan, kalau mall *gak* pernah.”

P : “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “HP biasa buat komunikasi saja, *gak* ada internetnya, *gak* bisa pakainya. TV sama koran jarang.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “Belajar lewat kajian atau *dauroh* di pondok, anak-anak saya sudah menikah jadi tidak ada tanggungan atau pengeluaran khusus untuk pendidikan.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “Pensiunan PNS.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “Pekerjaannya sesuai dengan keahlian, *In sya Allah* tidak ada pelanggaran syari’at di pekerjaan ini.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Jujur, semangat, kerja sebaik-baiknya, ikhlas, saling bantu sesama rekan kerja atau masyarakat yang dilayani, mengharap ridho Allah supaya rezekinya datang di jalan yang baik. Tidak malas-malasan, korupsi, dan kecurangan lainnya itu malah menjauhkan dari rezeki.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “Iya, uang simpan sendiri.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “*Gak* pakai bank, *riba*’, *gak* boleh.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Prinsipnya supaya kalau ada keperluan bisa dipakai, sudah pensiun juga jadi bisa buat pegangan belanja sehari-hari sampai ke depannya.”

Nama : Informan 7
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Produsen minuman es cincau
Tanggal Wawancara : 02/02/2017
Waktu Wawancara : 16.30 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Tempat jualan Informan 7

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Halal, sesuai dengan syari’at Islam yang sebenar-benarnya, sesuai dengan Al-Qur’an dan as-Sunnah.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Pakaian *ikhwan* menutup auratnya, tidak *bertasyabbuh* atau menyerupai kaum kafir, tidak pakai yang menyerupai *akhwat*. *Akhwat* juga kalau keluar rumah pakaiannya sesuai dengan syari’at yang sebenar-benarnya yakni menutup seluruh tubuhnya, kecuali mata yang mana digunakan untuk melihat, bajunya longgar, tidak tipis dan menerawang, tidak membuat lekuk tubuhnya terlihat. Kalau di rumah baru boleh buka, juga di depan *mahramnya*.”

P: “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak berlebihan dan boros, belanja yang perlu, tidak menghambur-hamburkan rezeki untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya, bahkan yang ada *mudharatnya*.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Belanja di pasar, toko-toko terdekat. Kalau mall *ana* bisa dihitung jari. Habis apa juga yang dicari disana.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “HP untuk komunikasi, ada internet untuk dapat informasi dakwah. *Ana* gak pakai TV dan *gak* baca koran.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “*Alhamdulillah* masih haus ilmu agama, jadi butuh *kitab-kitab*, anak-anak sekolah di pondok, keperluannya kurang lebih *kitab*, tas sekolah, alat tulis.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “*Ana* jualan es ini saja. Dari jam 10-an sampai sore sebelum *maghrib*.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “*Ana* yang penting halal kerjanya. *Ana* bukan kerja yang *gak* jelas prakteknya. Rezeki sudah Allah atur, jadi kitanya saja yang berusaha mencari rezeki itu dijalan yang benar.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Jujur, *ana* jualan seperti ini harus pakai bahan yang baik, bersih, jangan mencurangi orang, rezeki malah jadi jauh kalau *ana* seperti itu. Semangat, ikhlas, dan terus bersyukur.”

P : “Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam melakukan produksi?”

I : “Niatnya buat bantu orang, memenuhi kebutuhan orang, *kayak* es ini orang lagi haus panas-panas, butuh yang dingin-dingin, jadi *ana* menyediakan es buat

yang lagi kehausan, begitu ilustrasinya, intinya *ana* menyediakan kebutuhan orang lain. Terus buat sesuatu yang dijual ini sesuai dengan syari'at, maksudnya *ana* ini *gak* buat sesuatu yang haram contoh buat minuman mengandung alkohol buat dijual, itu *kan* haram, jadi sesuai syari'at diantaranya halal, *entah* itu bahannya, alat buatnya, proses buatnya. *Alhamdulillah ana* mengikuti syari'at ini supaya Allah ridho, rezeki datang. Kebaikan harus dari akar-akarnya. Modal juga, modal bersih bukan dari hasil *riba'* atau pinjaman *riba'*, yang *ana* buat juga tidak melanggar pemerintah contoh seperti buat ganja, semacam itulah, jadi sesuai sama peraturan yang berlaku di sini. Jualan *ana* ini *kan* sifatnya makanan yang cepat busuk, jadi *ana* kalau buat secukupnya yang biasa sehari habis dijual. Makanya kalau habis tapi belum sampai sebelum maghrib ya *Alhamdulillah, ana* pulang.”

P : “Bagaimana pilihan produksi anda?”

I : “Sesuai dengan yang tadi *ana* sebutkan, prinsip-prinsipnya, *ana* realisasikan di pilihan jualan. Karena *ana* harus mengikuti syari'at yang benar, seperti kehalalannya, manfaatnya, mulai dari bahan sampai prosesnya yang baik, makanya *ana* jualan es cincau hijau, sekaligus melihat peluang jualannya juga.”

P : “Alat produksi apa yang anda gunakan? Apakah ada pihak lain yang membantu anda dalam proses produksi?”

I : “Pakai yang ada di rumah saja, lemari es buat es batu, wadah, pisau, parutan sama saringan untuk buat santannya, sama panci, kompor, buat masak santan

sama cairkan gula merahnya. Semua *ana* kerjakan sendiri, paling dibantu sama istri.”

P : “Berapa biaya yang anda keluarkan dalam sekali produksi dan berapa keuntungan yang anda peroleh dalam sekali produksi?”

I : “Hitungan kasar saja ya, sekali buat untuk jualan sehari sekitar Rp 120.000,00, sehari kejual sekitar 50 bungkus. *Ana* jual harganya Rp 5.000,00 per bungkus, jadi kira-kira dapat sehari sekitar Rp 100.000,00, ini keuntungan bersihnya saja ya. Sudah terhitung untuk biaya transportasi, soalnya *ana* jual pakai motor.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “*Na’am*. Uang.”

P : “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “Disimpan sendiri *gak* pakai bank.”

P : “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Kalau ada rezeki lebih ditabung, biar kedepannya ada buat jaga-jaga, misal buat anak-anak beli keperluan sekolah, keperluan rumah tangga.”

Nama : Informan 8
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 16/02/2017
Waktu Wawancara : 10.05 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 8

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Konsumsi yang halal, jangan konsumsi yang haram, soalnya kalau kebutuhan sehari-hari itu *kan* dipakai terus, kalau pakai yang haram dosanya nambah banyak *dong, hehehe*. Ya pokoknya yang halal. Pakaian wanita kalau buat di rumah boleh saja beli yang seksi-seksi, kalau untuk keluar rumah ya kebalikannya, harus tertutup rapat.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Beli baju buat di rumah ya seperti pada umumnya orang-orang, kalau keluar rumah, baru pakai yang benar-benar tertutup. Perhiasan kayak cincin, gelang, kalung, anting-anting kalau keluar rumah ya jangan di pakai, disembunyikan, jadi tidak terlihat. *Make-up* juga, kalau keluar rumah jangan dipakai. Bahan-bahan *make-up* dan perawatan diri lain ya diperhatikan bahannya. Ada *kan* yang bahannya dari minyak babi atau lemak babi, itu ya jangan dipakai.”

P: “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak boros, seperlunya saja, tidak berlebih-lebihan, apa yang diperlukan itu yang dibeli, tidak belanja untuk menaikkan status sosial, berfoya-foya, itu tidak ada syari’atnya. Belanja dijalan yang baik dan disyukuri saja.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Yang terdekat sini saja. Kalau *gak* ada, ke supermarket, supermarket di mall. Tapi karena disini lumayan lengkap jadi jarang juga sampai keluar jauh *kayak* di mall.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “*Smartphone* saja mbak, buat komunikasi lebih gampang sama akses dakwah. TV sama koran *gak* pakai.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “*Ana* butuh *kitab* buat kajian, jadi pengeluaran ada disitu. Anak-anak juga butuhnya *kitab*, alat tulis, tas sekolah, karena sekolahnya *kan* di *ma’had*(pondok) jadi *gak* bayar SPP bulanan.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “*Ana* di rumah saja, yang kerja suami. Sama ngantar anak-anak sekolah saja.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “*Alhamdulillah* pekerjaan suami *ana* sudah mencukupi, jadi *ana* atas permintaan suami tidak perlu ikut mencari uang dan tetap di rumah melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang baik. Kita tahu juga *kan*, sebaik-baik *hijab*(penghalang/pelindung) adalah rumahnya, tapi tetap

boleh keluar rumah kalau ada suami atau *mahram* dan ada keperluan mendesak atau menuntut ilmu syar'i. *Ana* menjaga betul, banyak *mudharat* yang didapat kalau perempuan kerja di luar rumah, misalkan saja diawali masih pakai pakaian syar'i sesuai pemahaman Salaf, kerja di lingkungan yang *gak* semuanya seperti itu, bisa-bisa terikut juga sama lingkungan itu, akhirnya dia melanggar perintah Allah, atau yang kerja *gak* pakai baju syari'i, akhirnya berkurang atau hilang rasa malunya, kesuciannya, bermudah-mudahan dan sampailah memancing tindakan kriminal, yang pakai baju syar'i saja masih ada yang mau buat jahat, apalagi yang *enggak*. Terus perempuan-perempuan seperti itu pada akhirnya mengira bahwa dia disamakan oleh kaum lelaki, biasanya orang bilang kesetaraan *gender* karena dia mampu kerja di lingkungan yang sama dengan kaum lelaki, malah sebenarnya ini penyimpangan dan pergeseran di pandangan kaum muslimin ya, karena timbul rasa percaya diri dan diakui oleh masyarakat pada diri wanita itu. Dia bisa bekerja di tempat yang seharusnya bisa dikerjakan kaum lelaki, ujung-ujungnya laki-laki jadi *gak* dapat kesempatan kerja itu, dan menganggur. Padahal laki-laki itu yang berkewajiban mencari nafkah. Makanya kalau suatu pekerjaan itu bisa dikerjakan kaum lelaki, jangan diambil sama kaum perempuan, kasian laki-laki jadi pengangguran, walaupun rezeki sudah Allah yang atur, ya kita perempuan jangan menghalangi rezekinya laki-laki."

P: "Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?"

I : "Ikhlash, mengharap pahala sama Allah, kalau begitu kerjaan jadi ringan, kadang suami juga bantuin, ya intinya ikhlash."

Perilaku *Saving*/Investasi

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “Iya. Kalau dapat rezeki lebih, biasa simpan bentuk uang, emas, sama suami punya kebun.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving*/investasi?”

I : “Kalau bank suami yang pakai buat transfer gaji dari kantor.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Prinsipnya buat tabungan anak-anak, biar bisa dipakai buat keperluan masa tua *lah*, atau kalau ada saudara yang perlu kita bisa bantu juga *In sya Allah*, plus biar gaya hidup sederhana *gak* suka buang-buang uang buat hal-hal yang *gak* perlu.”

Nama : Informan 9
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Produsen kue
Tanggal Wawancara : 05/03/2017
Waktu Wawancara : 10.55 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 9

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Yang halal, kita diberikan rezeki sama Allah buat yang baik-baik, dibelanjakan di jalan yang baik. Lagipula konsumsi yang haram efeknya juga tidak baik bagi kita, kita yang rasain. Kalau pakaian *akhwat*(perempuan) sudah jelas buat di rumah yang seperti apa, dan yang buat keluar seperti apa, yang sesuai dengan syari’at *lah*.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Sesuai syari’at, buat keluar rumah harus tertutup, kalau di dalam rumah dan dihadapan *mahram* boleh terbuka, tidak pakai jilbab, pakai baju pendek. Perhiasan emas-emas jangan dipakai keluar, selain tidak diperbolehkan untuk menampakkan perhiasan, juga memancing orang berbuat jahat, kayak *jambret*, pencopet. *Make-up* dipakai dirumah juga.”

P: “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Belanja tidak boros, beli seperlunya saja. Jangan berlebih-lebihan saat membeli atau mengkonsumsi sesuatu yang tidak terlalu bermanfaat, apalagi sampai berhutang, tidak baik.”

P: “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “*Ana* beli di dekat-dekat sini saja *mbak*, *gak* bisa kemana-mana kalau *gak* sama suami. Paling belanja di pasar, supermarket atau mall jarang.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “HP buat komunikasi dan jualan, ada internetnya, akses dakwah, sama ada radio juga. TV dan koran *gak* boleh, *ana* *gak* pakai.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “Butuhnya yang jelas *kitab* dan alat tulis, itu *gak* cuma *ana*, anak-anak juga, sekolah di pondok, tapi tambahannya tas sekolah, alat tulis yang lengkap, itu saja buat pengeluarannya.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “*Ana* buat donat ini buat dijual. Buatnya di rumah saja.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “*Ana* suka buat kue dan cemilan-cemilan untuk anak, karena banyak yang bilang enak *Alhamdulillah*, jadi *ana* pakai kesempatan ini buat jualan donat. Dikerjainnya di rumah juga, tahu sendirilah, perempuan lebih baik di rumah yang cari nafkah suaminya, jadi suami oke saja, jadinya *ana* lanjut saja.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Jujur, ikhlas, *gak* curang dan bohong dalam masalah bahan yang *ana* pakai di donat jualan *ana*. Kalau yang baik bahannya bagus *kan* enak jadinya, banyak yang suka, *In sya Allah* ramai orang beli. Sebagai ibu rumah tangga juga gitu, ikhlas dan semangat.”

P : “Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam melakukan produksi?”

I : “Buat donatnya *gak* berlebih-lebihan, sesuai pesanan saja. Sayang juga kalau kebanyakan nanti malah *mubadzir*. Bahan, proses, yang halal dan sesuai syari’at. *Ana* kan buat makanan yang dimakan orang lain, jadi bahannya juga harus yang baik dan halal, dosa nanti kalau *masukkin* bahan yang *gak* halal. Menurut *ana* kalau mau buat sesuatu yang dijual kan berarti beredar di banyak orang, selain sesuai dengan syari’at yang benar, juga harus sesuai sama peraturan setempat, jadi jangan menyisipkan kandungan ganja di dalam donat yang *ana* buat, *hehehe*. Apalagi ya? Niat saja kayaknya. Niat buat memenuhi kebutuhan cemilan orang-orang.”

P : “Bagaimana pilihan produksi anda?”

I : “Pokoknya sama ya *mbak* kayak yang tadi, halal, *gak* ada unsur haramnya. *Ana* juga melihat peminatnya, kalau donat *kan* lumayan banyak peminatnya.”

P : “Alat produksi apa yang anda gunakan? Apakah ada pihak lain yang membantu anda dalam proses produksi?”

I : “Kalau buat donat ini *gak* terlalu banyak peralatannya, karena cuman kecil-kecilan *ana* pakai yang ada di rumah, kompor, wajan, sama *baskom* buat adon donatnya. *Ana* kerjakan sendiri biasanya.”

P : “Berapa biaya yang anda keluarkan dalam sekali produksi dan berapa keuntungan yang anda peroleh dalam sekali produksi?”

I : “Hitungan bulatnya saja ya *mbak*, modal bahan Rp 50.000,00 biasanya buat sekilo, kalau per donat jadinya sekitar 25 sampai 30-an *lah*. Jualnya satuan Rp 2.000,00, jadi kira-kira untung Rp 800,00 per donatnya.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “*Na'am*, uang saja.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “*Gak. Ana* simpan sendiri.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Kalau ada rezeki lebih ditabung, hemat, gak boros, jadi bisa dipakai buat masa depan, apalagi ada anak-anak.”

Nama : Informan 10
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Terapis bekam
Tanggal Wawancara : 01/04/2017
Waktu Wawancara : 11.00 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 10

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Yang halal, sesuai kebutuhan, maksudnya tidak berlebih-lebihan atau boros.
Halal sesuai dengan syari’at Islam.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Menutup aurat, berlaku untuk *ikhwan* maupun *akhwat* sesuai dengan batasan-batasan aurat masing-masing yang dijelaskan dalam syari’at. Tidak menyerupai kaum kafir dan lawan jenis. Perhiasan *ikhwan*, tidak pakai emas, sutra, *ikhwan* boleh pakai parfum untuk keluar rumah, sedangkan *akhwat* dilarang, bahan parfumnnya yang halal, tidak mengandung alkohol.”

P : “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Seperlunya saja, tidak boros, tidak berlebih-lebihan, kalau bisa ditabung atau disisihkan untuk kebaikan. Berlebih-lebihan sifat *syaitan*.”

P : “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Belanja di pasar, dan warung atau toko terdekat saja, *gak* sampai ke mall.”

P : “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “HP ada internetnya, *smartphone*. Buat komunikasi sama informasi dakwah. TV dan koran tidak pakai, gantinya radio saja.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “Yang pasti adalah *kitab*, anak-anak sekolah bebas biaya bulanan jadi pengeluarannya hanya di *kitab* sama perlengkapan sekolah lain, pensil, pulpen, tas.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “*Ana* terima bekam.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “Keahlian *ana* memang disini. *Ana* bisa bantu orang juga kalau ada yang punya keluhan-keluhan sakit. Yang jelas *ana* melayani yang *ikhwan*, kalau *akhwatnya* istri *ana* yang *nanganin*.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Bekerja sebaik mungkin, seprofesional mungkin, kalau kayak *gini* orang pasti percaya sama kita, cari terus, kalau kita kerja yang baik rezeki juga datang terus *In sya Allah*. Kalau alat-alat bekam, saya harus sterilkan, harus bersih, karena banyak yang pakai.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “*Na’am*, nabung uang.”

P : “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “Simpan sendiri *gak* pakai bank.”

P : “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I : “Prinsipnya kalau ada rezeki lebih, kebetulan keperluan sehari-hari sudah tercukupi, *ana* ditabung saja, biasanya kita *gak* tahu kedepan perlu apa pakai uang, jadi berjaga-jaga, tapi *gak* buat koleksi uang, atau nimbun harta, yang seperti ini jadi terbiasa hemat dan *gak* boros.”

Nama : Informan 11
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Penjual buku Islami
Tanggal Wawancara : 06/05/2017
Waktu Wawancara : 11.10 WITA s/d selesai
Tempat Wawancara : Rumah Informan 11

Perilaku Konsumsi

P : “Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi?”

I : “Halal sesuai dengan yang dijelaskan pada Al-Qur’an dan as-Sunnah.”

P : “Bagaimana pilihan anda dalam konsumsi pada pakaian dan perhiasan?”

I : “Pakaian untuk *ikhwan* menutup aurat, tidak *bertasyabbuh*, tidak seperti *akhwat* penampilannya, tidak dalam rangka men, tidak dalam rangka menyombongkan diri. Perhiasan laki-laki tidak pakai emas, paling harum-haruman saja.”

P : “Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta?”

I : “Tidak boros, belanja sesuai kebutuhan, dan rezeki yang dibelanjakan adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam syariat.”

P : “Dimana biasanya anda berbelanja?”

I : “Pasar sama warung dekat-dekat sini, toko-toko juga banyak didaerah sini. Kalau sudah ada *gak* perlu sampai ke mall atau supermarket, kecuali kalau memang banyak yang diperlukan, bisa sampai Giant(supermarket) atau Lotte Mart.”

P: “Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada informasi dan komunikasi?”

I : “HP *smartphone*, buat komunikasi, jual-beli, akses dakwah. TV dan koran tidak ya, tidak boleh, ada nasihat ulama, banyak fitnahnya, sebagai gantinya radio saja.”

P: “Bagaimana prinsip dan pilihan anda dalam konsumsi pada pendidikan?”

I : “*Kitab*. Ana pribadi untuk belajar perlu *kitab*. Anak-anak sekolah di pondok pengeluarannya hanya *kitab* sama alat-alat tulis.”

Perilaku Produksi

P : “Apa pekerjaan anda saat ini?”

I : “Jualan *kitab-kitab* ini saja.”

P : “Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?”

I : “Banyak yang cari *kitab-kitab*, ana juga suka baca *kitab*, intinya ana menyediakan kebutuhan masyarakat, halal, bukan jual *kitab-kitab* yang dilarang untuk dibaca semua generasi, mengikuti syari’at.”

P: “Bagaimana sikap dan prinsip anda saat bekerja?”

I : “Jujur, baik, ikhlas, tidak curang, tidak bohong, dan seterusnya *lah*, yang penting bersyukur dan terus mengharap pahala dan ridho dari Allah.”

Perilaku Distribusi

P : “Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam melakukan kegiatan distribusi?

Bagaimana sikap dan prinsip anda dalam mengambil keuntungan?”

I : “Untuk seperti *ana* yang jual *kitab-kitab* Islam ini, prinsipnya buku yang *ana jual* sesuai dengan syari’at, jadi isi *kitabnya* bukan ajaran sesat, atau hal-hal yang diharamkan, makanya *ana* teliti mulai dari penulisnya siapa, sampai penerbitnya, karena ada penulis yang diragukan, malah ada yang menyesatkan, apalagi *kitab-kitab* Islam, harus selektif, kadang orang awam *gak* paham dikiranya sama semua. Sama penerbitnya juga, bukan provokatif yang niatnya memecahbelahkan umat Islam, karena tidak sedikit *kitab-kitab* seperti itu beredar di masyarakat. Ajarannya sesuai pemahaman Salaf, makanya *ana* jual *kitab-kitab* sunnah. Selain itu *ana* jual *kitab* karena melalui itu bisa menyebarkan ilmu, berarti membawa kemaslahatan buat orang-orang. Keuntungan *ana* ambil beberapa saja, *gak* melangit, yang penting ada.”

P: “Bagaimana pilihan produk yang anda distribusikan?”

I : “Sama seperti tadi, sesuai syari’at dan pemahaman Salaf, bisa memberi kemaslahatan ke orang-orang, bukan yang profokatif ysng bisa memecahbelahkan umat.”

Perilaku *Saving/Investasi*

P : “Apakah anda melakukan *saving*? Jika iya, *saving* dalam bentuk apa biasanya anda lakukan?”

I : “*Na’am*, uang sama tanah untuk kebun.”

P: “Apakah anda menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank dalam melakukan *saving/investasi*?”

I : “*Gak* pakai bank.”

P: “Apa alasan dan prinsip anda dalam melakukan *saving*?”

I: “Kalau ada uang lebih, disimpan, buat keperluan kedepan, *gak* boleh boros.”